

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan ketepatan hasil penelitian serta kesesuaian antara permasalahan yang diteliti dengan teknik analisis yang digunakan. Terkait dengan hal tersebut, Sugiyono (2023:2) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16) berpendapat bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya, penelitian kuantitatif dalam literatur metodologi dibedakan ke dalam beberapa jenis antara lain penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif (Sugiyono, 2023:35). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel, penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan dua variabel atau lebih, sedangkan penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan penelitian asosiatif, karena ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara investasi aset tetap dan biaya operasional terhadap laba bersih. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2015-2024 yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023:68) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”. Variabel tersebut menjadi unsur utama yang menentukan apa yang diamati, diukur, dianalisis dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2023:69) menyatakan bahwa variabel independen “dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dipakai adalah investasi aset tetap dan biaya operasional.

3.2.1.1 Investasi Aset Tetap

Investasi aset tetap berkaitan dengan pengeluaran perusahaan untuk memperoleh aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional dan

memiliki masa manfaat jangka panjang. Investasi pada *property, plant, and equipment* merupakan bentuk *capital expenditure*, yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh aset produktif yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan selama lebih dari satu periode (Kieso, 2022:9-1).

Pengeluaran tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal, melainkan digunakan secara berkelanjutan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Melalui investasi aset tetap, perusahaan berupaya menjaga dan meningkatkan kapasitas operasional serta efisiensi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Namun demikian, dampak investasi aset tetap terhadap laba bersih tidak selalu bersifat langsung, karena manfaat ekonominya umumnya diperoleh secara bertahap dalam jangka panjang. Selain itu, investasi aset tetap juga dapat menimbulkan beban tambahan seperti biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan yang dalam jangka pendek berpotensi menekan laba perusahaan. Beban-beban tersebut disebutkan sebagai mekanisme konseptual yang menjelaskan hubungan antara investasi aset tetap dan laba bersih, namun tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini investasi aset tetap dipahami sebagai alokasi jangka panjang perusahaan untuk memperoleh aset produktif yang diprosikan melalui penambahan aset tetap (*addition*), yang secara teoritis memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya laba bersih, sehingga pengaruhnya perlu dianalisis secara empiris.

3.2.1.2 Biaya Operasional (X2)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari di luar proses produksi langsung. Biaya ini timbul sebagai konsekuensi dari aktivitas usaha yang berkaitan dengan kegiatan penjualan, administrasi, dan aktivitas pendukung lainnya yang diperlukan agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara efektif. Menurut Tim Panca Aksara (2020:47) menjelaskan bahwa biaya operasional adalah “biaya yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk kegiatan sehari-hari yang terkait dengan aktivitas umum, penjualan, dan administratif, tetapi tidak terkait langsung dengan aktivitas produksi”.

Dalam laporan laba rugi, biaya operasional disajikan sebagai operating expenses yang mencerminkan besarnya pengorbanan ekonomi perusahaan selama satu periode akuntansi. Secara langsung, biaya operasional berperan sebagai pengurang laba bersih perusahaan. Namun demikian, peningkatan biaya operasional tidak selalu menunjukkan inefisiensi, karena dalam kondisi tertentu biaya tersebut dikeluarkan untuk mendukung aktivitas pemasaran, pengelolaan administrasi, serta peningkatan kualitas operasional yang bertujuan menunjang kelancaran kegiatan usaha. Sebaliknya, apabila biaya operasional tidak dikelola secara efisien atau mengalami pembengkakan yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, maka kondisi tersebut dapat menekan laba bersih perusahaan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini biaya operasional dipahami sebagai seluruh pengeluaran operasional perusahaan dalam satu periode akuntansi yang

diprosikan melalui total biaya operasional, yang secara teoritis memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya laba bersih, sehingga pengaruhnya perlu dianalisis secara empiris.

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi dan dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih. Wicaksono dkk. (2022:166) menjelaskan bahwa “laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak, bunga dan biaya operasional”. Laba bersih mencerminkan hasil akhir dari seluruh aktivitas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan seluruh beban yang dikeluarkan.

Dalam penelitian ini, laba bersih digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola pendapatan, biaya operasional, serta kewajiban lainnya secara efektif.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu investasi aset tetap (X1) dan biaya operasional (X2) sebagai variabel independen serta laba bersih

(Y) sebagai variabel dependen, maka variabel dan indikator penelitian dioperasionalkan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel independen (X1) Investasi Aset Tetap	Investasi perusahaan dalam bentuk penambahan aset berwujud yang digunakan untuk kegiatan operasional dan memiliki manfaat jangka panjang (Kieso, 2022)	Penambahan aset tetap (<i>addition</i>) tahun 2015-2024	Rasio
Variabel independen (X2) Biaya Operasional	Seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional selama satu periode akuntansi (Tim Panca Aksara, 2020)	Total Biaya Operasional tahun 2015-2024	Rasio
Variabel dependen (Y) Laba Bersih	Keuntungan perusahaan setelah dikurangi pajak, bunga, dan biaya operasional dalam satu periode akuntansi (Wicaksono, 2022)	Laba bersih setelah pajak tahun 2015-2024	Rasio

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2023:9) menyatakan bahwa “data langsung dari lapangan sering disebut data primer, dan data dokumentasi disebut data sekunder”. Sejalan dengan pengertian tersebut, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi resmi berupa laporan keuangan perusahaan.

Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan PT Summarecon Agung Tbk selama periode 2015-2024. Laporan keuangan tersebut

diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada pertimbangan bahwa laporan keuangan yang tersedia di GIBEI merupakan data yang telah dipublikasikan secara resmi, sehingga memiliki tingkat keandalan dan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui laporan keuangan serta berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan. Sugiyono (2023:314) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Summarecon Agung Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi. Data laporan keuangan dikumpulkan secara periodik selama periode penelitian, kemudian dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu investasi aset tetap, biaya operasional, dan laba bersih. Data tersebut

selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses pengolahan dan analisis data.

2. Metode Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode studi kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta peraturan dan publikasi resmi. Menurut Sadiartha (2020:92), studi kepustakaan memiliki peran penting dalam penelitian karena membantu peneliti memperoleh referensi dan informasi tertulis yang mendukung proses penelitian. Melalui studi kepustakaan, peneliti memperoleh landasan teori dan konsep yang digunakan dalam perumusan variabel penelitian, penyusunan kerangka pemikiran, serta sebagai dasar dalam menganalisis hasil penelitian.

Seluruh data dan informasi yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan digunakan sebagai dasar dalam proses pengolahan, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menjadi salah satu syarat penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik,

karena akan mempengaruhi ketepatan hasil pengujian selanjutnya. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis regresi, data perlu diuji terlebih dahulu tingkat kenormalannya.

Gunawan (2020:53) menjelaskan bahwa “uji distribusi normal merupakan uji untuk mengetahui dan mengatur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, serta untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Penjelasan ini menunjukkan bahwa uji normalitas berfungsi sebagai tahap awal untuk memastikan kelayakan data sebelum analisis lebih lanjut menggunakan metode statistik tertentu”.

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Metode ini dipilih karena umum digunakan dalam pengujian normalitas data kuantitatif dan tersedia dalam perangkat lunak statistik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal dan hipotesis nol (H_0) diterima.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan demikian, melalui uji normalitas ini dapat mengetahui bagaimana penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis statistik pada tahap selanjutnya.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen.

Menurut Gunawan (2020:119) menjelaskan bahwa:

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen, maka model regresi tersebut mengandung masalah multikolinearitas. Sebaliknya, model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen.

Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan, karena pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak dapat dibedakan secara jelas. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas penting dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan layak dan memenuhi asumsi statistik.

Menurut Gunawan (2020:123), cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan tolerance kurang dari 0,1, maka model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel investasi aset tetap dan biaya operasional sebagai variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat, sehingga hasil analisis regresi

dapat menggambarkan pengaruh masing-masing variabel secara lebih akurat terhadap laba bersih.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Menurut Gunawan (2020), apabila residual pada satu periode berkorelasi dengan periode sebelumnya, maka model regresi tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya.

Pengujian autokorelasi umumnya diterapkan pada data runtut waktu (time series) atau data panel, karena data yang diamati pada satu periode waktu berpotensi dipengaruhi oleh kondisi pada periode sebelumnya. Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan selama beberapa tahun, maka uji autokorelasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% sebagai dasar dalam penentuan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi residual antarperiode dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin–Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin–Watson (d) lebih kecil dari nilai batas bawah (dL) atau lebih besar dari $(4 - dL)$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti model regresi mengalami autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin–Watson (d) berada di antara nilai batas atas (dU) dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
3. Jika nilai Durbin–Watson (d) berada di antara dL dan dU atau berada di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasil pengujian tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti.

Melalui uji autokorelasi ini, diharapkan model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi, sehingga hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian secara lebih akurat.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, atau dengan kata lain memiliki varians residual yang bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga hasil estimasi regresi dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode korelasi Spearman's rho, yaitu dengan cara menguji hubungan antara nilai residual dengan variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji ini

didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan mengalami heteroskedastisitas (Gunawan, 2020:133).

3.5.2 Uji Hipotesis Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Laba Bersih

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi aset tetap terhadap laba bersih pada PT. Summarecon Agung Tbk yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik analisis korelasi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Korelasi product moment dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2023:246)

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien Korelasi Product Moment antara Variabel X dan Y
n	=	Jumlah Periode
$\sum X_1$	=	Jumlah Variabel Independen
$\sum Y$	=	Jumlah Variabel Dependen

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan yang digunakan skala penafsiran dan besarnya nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2023:248)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2023:249)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen variabel dependen lemah.

2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah variabel independen berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2023:250)

Keterangan:

- t = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien Korelasi Sampel Yang Diperoleh
- n = Jumlah Periode

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df) = n –

2. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diterima artinya variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis yang ditolak artinya variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y)

3.5.3 Uji Hipotesis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Summarecon Agung Tbk yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik analisis korelasi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Korelasi product moment dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2023:246)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment antara Variabel X dan Y
- n = Jumlah Periode
- $\sum X_2$ = Jumlah Variabel Independen
- $\sum Y$ = Jumlah Variabel Dependen

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan yang digunakan skala penafsiran dan besarnya nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2023:248)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2023:249)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah variabel independen berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2023:250)

Keterangan:

- t = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien Korelasi Sampel Yang Diperoleh
- n = Jumlah Periode

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df) = n –

2. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diterima artinya variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis yang ditolak artinya variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y)

3.5.4 Uji Hipotesis Pengaruh Investasi Aset Tetap dan Biaya Operasional

Terhadap Laba Bersih

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Investasi Aset Tetap dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Summarecon Agung Tbk yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Menurut Sugiyono (2023:258) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mencari nilai a dan b dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2)^2 (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 \sum X_2) (\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2)^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1)^2 (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 \sum X_2) (\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2)^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan:

Y' = Variabel Dependen

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Berganda antara Variabel X_1 terhadap Y

b_2 = Koefisien Regresi Berganda antara Variabel X_2 terhadap Y

X_1 = Variabel Independen

X_2 = Variabel Independen

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2023:257) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Menurut Sugiyono (2023:248) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2023:248)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Analisis koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2023:249)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

4. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan

dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Untuk menguji uji F dapat menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{N - K - 1}}$$

Sugiyono, (2023)

Keterangan:

- F = Besarnya F hitung
- R = Koefisien Korelasi Ganda
- K = Jumlah Variabel Independen
- N = Jumlah Periode

Hasil Pengujian Uji F kemudian f_{hitung} dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yang diperoleh berdasarkan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh.
2. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian PT Summarecon Agung Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Periode data penelitian yang dianalisis adalah laporan

keuangan PT Summarecon Agung Tbk selama tahun 2015 sampai dengan 2024. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2025, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.

3.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dari mulai persiapan sampai dengan rencana seminar proposal terhitung sejak bulan November 2025 sampai dengan tahap penyelesaian akhir penelitian sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5
Jadwal Penelitian

[illegible]